

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang lokasi penelitian, peneliti akan mendeskripsikan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung secara keseluruhan.

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung**

Jauh sebelum kemerdekaan umat Islam sudah mempunyai Lembaga Pendidikan Islam yang khas disebut Pondok Pesantren dan selanjutnya bermunculan pula pendirian lembaga-lembaga pendidikan formal yang berbentuk Madrasah. Mereka yang telah menyelesaikan pendidikan di MI, SD dan Pondok Pesantren apabila ingin memperdalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum harus pergi jauh, maka dari itu pada tahun 1967 Lokasi MTs Assyafi'iyah Gondang ini didirikan PGA 4 tahun, berjalan sampai dengan tahun 1970. Berhubungan dengan laju perkembangan pendidikan Agama Islam di Indonesia tidak terlepas dengan perkembangan situasi dan kondisi politik pemerintahan pada saat itu. Akhirnya PGA tahun itu dipindahkan ke PGA 4 tahun di Tulungagung, Sekolah tersebut didirikan oleh umat Islam.

Berdirinya MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tidak lepas peranan 4 orang sebagai pemrakarsa antara lain :

- a. Drs. K. Abdul Shomad Joenoes (Guru Agama MTsN Karangrejo).
- b. Drs. K. Imam Muslim (Guru Agama SDN Bendungan).
- c. Munadji, BA, (Carik Desa Rejosari).
- d. Paeran Abdul Halim (Kepala Desa Gondang).

Khusus warga NU se kecamatan Gondang yang di sponsori oleh Drs.K. Abdul Shomad Joanoes, Drs. K. Imam Muslim, Munadji, BA (Alm), bermusyawarah dengan Paeran Abdul Halim untuk mendirikan SMP atau MTs akhirnya hasil musyawarah disepakati mendirikan sekolah setara dengan SLTP yang dinamakan MTs.

Dalam penentuan nama Tsanawiyah ada empat alternatif yaitu Sunan Ampel, Sunan Kalijogo, Diponegoro, Assyafi'iyah, hasil Istikhoroh nama Assyafi'iyah yang menonjol. kurang lebih mengandung maksud keberuntungan yang besar kemudian berdirilah Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Mardi Utomo pada tahun 1983 dengan jumlah siswa 186, empat lokal rombongan belajar di Kepalai oleh Munadji, BA (Alm), Selaku Sekdes Desa Rejosari pada waktu itu kemudian pada tahun 1988 Munadji, BA (Alm), Diangkat menjadi guru Agama di MTs Tunggangri Kalidawir, selanjutnya MTs Assyafi'iyah Gondang dipimpin oleh Drs. Abdul Shomad Joenoes (Alm) sebagai penggantinya Drs. Imam Muslim sampai purna tugas, dan kepemimpinan MTs Assyafi'iyah Gondang terhitung 16 Juli 2005 sampai dengan 30 Juni 2009 dikepalai oleh Sufa'I Arofiq, A.Md dan terhitung

mulai tanggal 1 Juli 2009 sampai dengan sekarang dilanjutkan oleh Akhmad Mukhsin, S.Pd.,M.Pd.I.<sup>119</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi :

Terwujudnya Madrasah yang unggul, mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas guna studi lanjut di bidang IMTAQ dan IPTEK.

### b. Misi :

Sebagai pusat penyelenggara pendidikan yang berorientasi pada peningkatan Kualitas, baik secara keilmuan maupun secara moral sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK.

- 1) Mewujudkan peningkatan Kualitas pendidikan.
- 2) Mewujudkan peningkatan IMTAQ dan IPTEK.
- 3) Mewujudkan peningkatan spiritual, rasional, dan emosional.
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi, koperasi siswa, minat seni dan olah raga.
- 6) Mewujudkan peningkatan prestasi, manajemen, dan peran serta masyarakat.
- 7) Mewujudkan dan menyebarluaskan Ajaran Islam yang berfaham Ahlu Sunnah wal Jama'ah.

---

<sup>119</sup>Dokumen dan wawancara dengan bapak Mintojo selaku Ka.TU.

c. Tujuan :

Setelah menyelesaikan belajar siswa diharapkan:

- 1) Memiliki landasan keimanan dan aqidah Ahlu Sunnah wal Jama'ah yang kuat.
- 2) Berakhlakul karimah dan berpengetahuan dan memiliki ketrampilan dasar yang cukup.
- 3) Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>120</sup>

### 3. Letak Geografis MTs Assyafi'iyah Gondang

MTs Assyafi'iyah Gondang terletak di Jalan Brontoseno No-34, Gondang Tulungagung, tepatnya berada di jalan raya Gondang yang merupakan jalan yang menghubungkan kota Tulungagung dan Trenggalek ke timur sebelah selatan jalan.<sup>121</sup> Adapun untuk memperjelas letak MTs Assyafi'iyah Gondang penulis memandang perlu adanya pembahasan jarak sebagai berikut:

- a. Jarak dari kecamatan Gondang  $\pm 200$
- b. Jarak dari kabupaten Tulungagung  $\pm 3$  km
- c. Jarak dari propinsi Jawa Timur  $\pm 178$  km

Status kepemilikan tanah bangunan MTs Assyafi'iyah Gondang adalah Milik Yayasan dengan luas tanah  $912 \text{ m}^2$ , dan luas bangunan  $477 \text{ m}^2$ .<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup>Dokumen Mts Assyafi'iyah.

<sup>121</sup>Observasi pra penelitian 3 Mei 2014.

<sup>122</sup>Dokumen Mts Assyafi'iyah.

#### 4. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan MTs Assyafi'iyah Gondang

##### a. Peserta Didik

Obyek sekaligus subyek dalam suatu lembaga pendidikan yaitu peserta didik yang secara resmi belajar di MTs Assyafi'iyah Gondang, tanpa adanya mereka proses belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Peserta Didik MTs Assyafi'iyah Gondang**  
**Tulungagung dalam 3 Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jml P.D	Jml. R.B	Jml. P.D	Jml. R.B	Jml. P.D	Jml. R.B	Jml. P.D	Jml. R.B
2010/2011	211	5	168	4	136	3	515	12
2011/2012	151	5	205	5	164	4	520	14
2012/2013	175	5	146	4	197	5	518	14
2013/2014	150	5	177	4	143	5	470	14

Sumber data: Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014

Keterangan : P.D (peserta didik) R.B ( ruang belajar)

##### b. Guru Dan Karyawan

Guru merupakan pendidik yang secara administrasi bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan. Yang dimaksud disini adalah

guru yang mengajar di MTs Assyafi'iyah Gondang. Adapun jumlah guru dan karyawan MTs Assyafi'iyah Gondang sebanyak 37 orang, yaitu 5 orang sebagai PNS, 21 orang guru tetap yayasan, dan 3 orang guru honorer dan 8 orang pegawai tetap yayasan.<sup>123</sup> Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan struktur organisasi dan daftar guru-guru MTs Assyafi'iyah Gondang:

**Tabel:4.2**  
**Daftar Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun**  
**Pelajaran 2013/2014**

No.	NAMA (NIP)	L/ P	Pendidik an	Mata Pelajaran yang diajarkan/ Tugas	Ket.
1.	AKHMAD MUKHSIN, S.Pd., M.Pd.I.  196902022005011003	L	S-1 BIN/S-2 PAI	Bahasa Indonesia  (Kepala Madrasah)	PNS
2.	Drs. SUTARKIM 196303052007011025	L	S-1	Bhs. Indonesia	PNS
3.	HERU SUBAGYO	L	D-3	Matematika	GTT
4.	SUTOPO, S.Pd.	L	S-1	Bahasa Inggris	GTT
5.	ABDUL MUHID	L	Ponpes	Aswaja/Ke-NU-an	GTY
6.	Drs. MOH. SODIQ	L	S-1	IPS	GTY
7.	ENDANG ROCHMAWATI, S.Ag 197604082006042020	P	S-1	Fiqih	PNS
8.	SUDIBYO, S.Pd.	L	S-1	Matematika	GTY
9.	SRI WAHYUNI, S.Pd.	P	S-1	IPS	GTY
10.	SITI MUSTOFA, S.Ag	P	S-1	SKI	GTY
11.	YULIASTUTI, S.Pd. 196706172005012002	P	S-1	IPA	PNS
12.	MIRATUN NASIKAH, S.Si.	P	S-1	IPA	GTY
13.	MUSTAKIM, S.Pd.	L	S-1	IPS	GTY
14.	Dra. NIKMATUL HASANAH	P	S-1	Al-Qur'an Hadist	GTY
15.	SITI LAILATUL QODRIYAH, S.Pd.	P	S-1	TIK	GTY
16.	CHUSNATUL FARIDA, S.Pd.I.	P	S-1	Seni Budaya	GTY
17.	M. FATCHURROHMAN, S.Pd.I.	L	S-1	IPS	GTY
18.	AZIMATUL ISNA, S.Pd.I.	P	S-1	Matematika	GTY
19.	FITRIYAH, S.Ag.	P	S-1	Akidah Akhlaq	GTY

<sup>123</sup>Observasi 03 Mei 2014

No.	NAMA (NIP)	L/ P	Pendidik an	Mata Pelajaran yang diajarkan/ Tugas	Ket.
20.	AIS SATUT TOYIBAH, S.Pd.I	P	S-1	Bahasa Arab	GTY
21.	ANIK RAHMATUNINGSIH, S.Pd.I.	P	S-1	Bahasa Inggris	GTY
22.	HANIK NASIDAH, S.Pd.I.	P	S-1	Matematika	GTY
23.	M.A.S. EKO VERY ATMOJO, S.Ag	L	S-1	Bahasa Arab	GTT
24.	KALYUBI ASYHAR, S.Pd.	L	S-1	Bahasa Jawa	GTY
25.	NURUL AINI, S.Pd.	P	S-1	Bahasa Indonesia	GTY
26.	RAGIL MASRURI, S.Pd.	L	S-1	Bahasa Inggris	GTY
27.	NUR KAMIM, S.Pd.I.	L	S-1	SKI (Staf TU)	GTY
28.	SUMARTIN, S.Pd. 196707022007012028.	P	S-1	Matematika	PNS
29	SAMSUL ARIFIN, S.Sos.I.	L	S-1	Aswaja	GTY
30	SUMINTO, M.Pd.I.	L	S-1	Aswaja	GTY
31	NINA KURNIANINGTYAS, S.Pd.	P	S-1	B.Ingggris	GTY
32	SEPTINA RAHMAWATI, S.Pd.I.	P	S-1	B.Ingggris	GTY

Sumber data:Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014

Keterangan : PNS (pegawai negeri sipil)  
 GTY (guru tetap yayasan)  
 GTT ( guru tidak tetap)

Sedangkan yang dimaksud dengan karyawan adalah pegawai yang bukan guru, meliputi pegawai TU dan penjaga sekolah. untuk lebih jelasnya berikut nama-nama karyawanMTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

**Tabel:4.3**  
**DAFTAR NAMA STAF TATA USAHA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>KET</b>
1	MINTOYO	Ka. Tata Usaha	Pegawai
2	FITRIYAH, S.Ag.	Bendahara Madrasah	Pegawai/Guru
3	SULAM	Staf Tata Usaha/ Administrasi Umum	Pegawai
4	NURKAMIM, S.Pd.I.	Staf Tata Usaha/Administrasi Umum	Pegawai
5	IRMA NURJANAH	Staf Tata Usaha/Administrasi Umum	Pegawai
6	YULIANA	Staf Perpustakaan/ Koperasi	Pegawai
7	SITI MUNAWAROH	Staf Kebersihan/ Keamanan	Pegawai
8	MISELAN	Staf Tata Usaha/Kebersihan dan Keamanan	Pegawai
9	WINARNO	Keamanan/Kurir	pegawai

Sumber data:Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014

### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Assyafi'iyah Gondang**

Sebuah lembaga pendidikan yang baik tidak terlepas dari kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang merupakan penunjang terwujudnya suatu proses. Apabila sarana dan

prasarana itu baik dan memadai, maka perjalanan lembaga pendidikan akan lancar.

MTs Assyafi'iyah Gondang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki adalah 5 ruang belajar kelas VII, 5 ruang belajar kelas VIII, 4 ruang belajar kelas IX, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru/TU, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium komputer dengan jumlah komputer 22 buah, kantin, kamar mandi dan ruang ganti. Selain itu MTs Assyafi'iyah Gondang juga memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai seperti perpustakaan, multimedia komputer, UKS, kepramukaan, mushola, koperasi sekolah, alat-alat musik, dan alat-alat pendukung lainnya.<sup>124</sup>

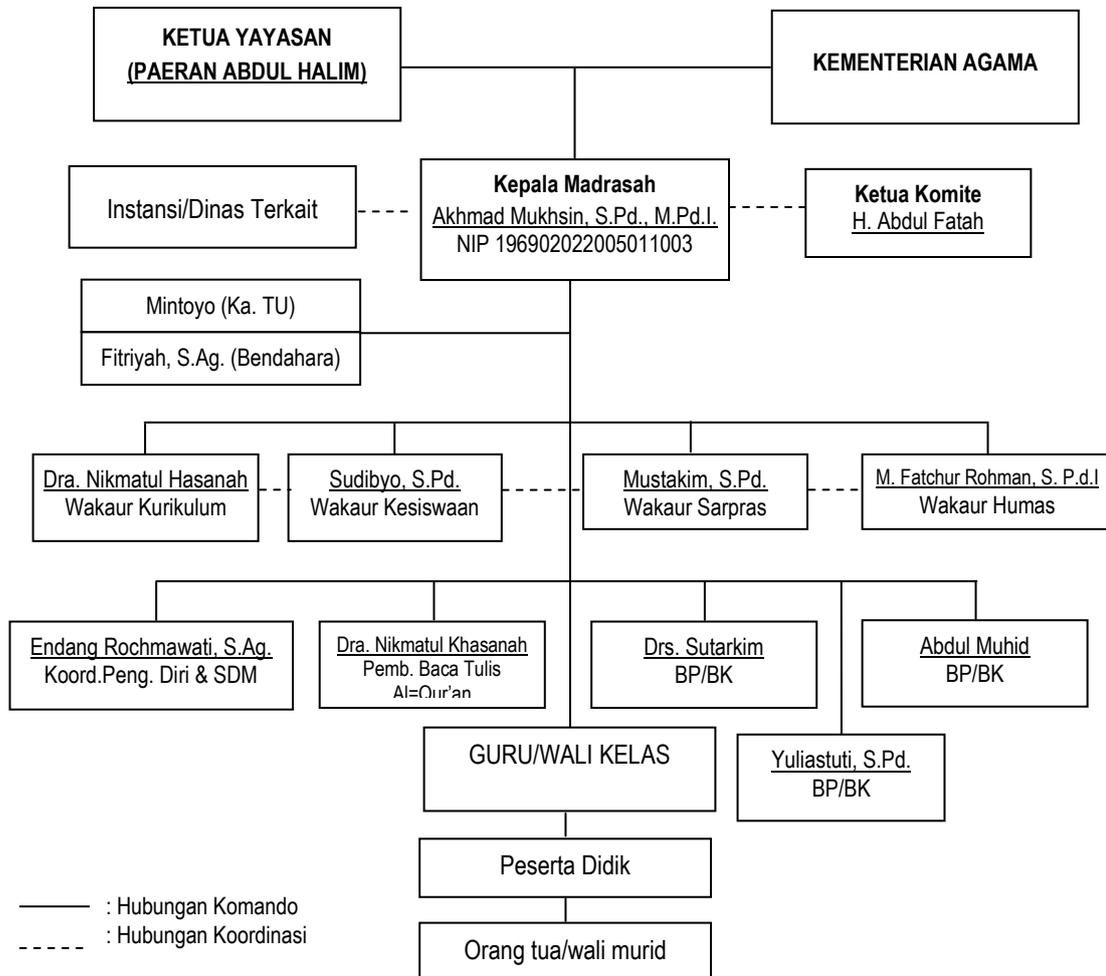
## **6. Struktur Organisasi MTs Assyafi'iyah Gondang**

Organisasi sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk membantu pendidikan. Struktur organisasi ini dibuat agar personal yang ada dalam suatu lembaga pendidikan mengetahui, melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Untuk lebih jelasnya peneliti mencantumkan srtuktur organisasi madrasah, Adapun struktur organisasi MTs Assyafi'iyah Gondang adalah sebagai berikut:

---

<sup>124</sup>Observasi 03 Mei 2014

**Bagan: 4.1**  
**SRUKTUR ORGANISASI**  
**MTs ASSYAFI'YAH GONDANG TULUNGAGUNG**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



Sumber data:Dokumen MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran

2013/2014

## **B. Paparan Data**

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru penulis mengadakan penggalian data dengan mewawancarai beberapa informan yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait fokus yang diteliti, serta dokumentasi dan observasi di MTs Assyafi'iyah Gondang. Adapun penyajian temuan data dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

### **1. Kinerja guru di MTs Assyafi'iyah Gondang**

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur yang satu ini selalu menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, terutama yang di selenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitanya dengan belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara:

“ Kinerja guru itu unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan kinerja guru di MTs Assyafi'iyah Gondang secara umum sudah baik dan terus meningkat, dari sejumlah 32 guru yang 16 sudah sertifikasi dan yang lain belum, dengan kualifikasi sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Dalam rangka meningkatkan kualitas, para guru di ikutkan dalam pembinaan<sup>2</sup>.”<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Wawancara kepala sekolah 19 Mei 2014

Hal tersebut di kuatkan oleh Ibu Yuliasuti selaku guru IPA yang dapat dilihat dari keteranganya dalam proses belajar mengajar:

“Proses belajar mengajar di MTs Assyafi’iyah Gondang selama ini berjalan dengan kondusif, disiplin, sesuai jadwal dan lancar. Kalaupun ada guru yang tidak masuk atau terlambat pasti minta izin pada guru piket.”<sup>126</sup>

Sebagi seorang guru yang professional sebelum pembelajaran dimulai mereka mempersiapkan segala yang di butuhkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut bu Miratun Nasikah:

“Seorang guru harus mempunyai komponen: pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial. Menambah wawasan dengan mengikuti diklat,seminar, work shop, banyak-banyak membaca untuk mendukung kemampuan seorang guru. Mengikuti standar pendidikan yang saat ini di gunakan (KTSP). Setiap kali saya akan mengajar sebelumnya ada persiapan-persiapan selain silabus, rpp, juga ada jurnal jadi tau kemaren sampek mana pelajaranya. Selalu upto date dengan pelajaran, karena terkadang apa yang di tanyakan siswa belum tentu ada di buku”<sup>127</sup>

kepala madrasah menambahkan:

”Perlu diketahui bahwa ibu Endang Rachmawati selaku guru Fiqih saat ini sudah bersertifikat profesional atau bersertifikasi dengan ijazah PAI, ini membuktikan bahwa mata pelajaran Fiqih di Mts Assyafi’iyah Gondang dipegang oleh guru yang profesional dibidangnya, karena kepala sekolah menganggap mata pelajaran Fiqih sangat penting bagi peserta didik dalam memahami hukum Agama Islam, agar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menjalankan baik dan benar. Oleh sebab itu terkait dengan peningkatan kinerja guru fiqih Mts Assyafi’iyah Gondang, kepala sekolah terus berupaya semaksimal mungkin menyusun strategi untuk lebih meningkatkan pendidik pada masa sekarang dan yang akan datang. Itu contoh salah satu guru yang sudah bersertifikasi.”<sup>128</sup>

Guru tidak hanya memberikan materi di dalam kelas, tetapi juga memberi perhatian dan motivasi anak didik baik didalam sekolah

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan ibu Yuliasuti, 14 Mei 2014

<sup>127</sup> Wawancara dengan ibu Miratun Nasikah, 14 Mei 2014

<sup>128</sup> Wawancara dengan kepala sekolah., 19 Mei 2014.

maupun diluar sekolah . Sehingga anak didik bisa mendapatkan perhatian dan termotivasi untuk lebih maju dan berkembang di era globalisasi ini.

Dalam wawancara diungkapkan oleh ibu Nikmatul Hasanah:

“ Sering ketika proses belajar mengajar saya memberi motivasi pada anak didik, terutama pada murid yang laki-laki. Supaya mereka lebih bersemangat dalam belajar.”<sup>129</sup>

Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan murid maka akan berdampak baik pula pada kinerja guru, terutama pada hasil peserta didik dalam hasil belajarnya. Guru yang profesional proses belajar mengajarnya lebih mudah di terima oleh peserta didik.

## **2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di MTs Assyafi'iyah Gondang.**

Supervisi adalah bagian dari proses administrasi dan manajemen dalam lembaga pendidikan, Kegiatan supervisi merupakan usaha dalam memajukan sekolah yang bersifat kontinu atau berkelanjutan yang dilakukan oleh seorang supervisor dengan jalan membina, memimpin, dan menilai segala sesuatu yang mengarah pada peningkatan dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini senada dengan pernyataan dari waka kurikulum yang menjelaskan bahwa:

“Supervisi disekolah Assyafi'iyah merupakan agenda rutin dalam program tahunan, seperti yang sudah dijalankan disini, kepala sekolahlah yang bertugas melaksanakan supervisi”<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan ibu Nikmatul Hasanah, 14 Mei 2014

<sup>130</sup> Wawancara dengan wakakurikulum, 12 Mei 2014

Jawaban diatas dikuatkan oleh kapala sekolah Akhmad Mukhsin yaitu:

“Memang benar pelaksanaan supervisi di MTs Assyafi’iyah Gondang saya hendel, selaku kepala sekolah saya mengambil kebijakan bahwasanya, pelaksanaan supervisi di MTs Assyafi’iyah Gondang ini dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu pada waktu yang telah ditentukan, akan tetapi dapat juga berlangsung diwaktu lain jika dirasa perlu pelaksanaan supervisi, Terkadang dilaksanakan enam bulan sekali atau bahkan tiga bulan sekali. Dengan kata lain supervisi dilaksanakan tergantung keperluanya atau situasional.<sup>131</sup>

Pelaksanaan supervisi mempunyai pengertian sebagai suatu pengawasan. Dalam konteks pembelajaran yang efektif, pandangan baru sekarang ini mendefinisikan supervisi dengan lebih pokok yaitu mendorong pertumbuhan kinerja guru, mengembangkan kepemimpinan yang lebih demokratis dan memecahkan masalah pembelajaran dengan menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dilaksanakan supervisi secara umum adalah memberikan bantuan guru dan para staf yang lain dalam lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Lebih jelasnya lagi supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dikelas. Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak kepala sekolah Akhmad Mukhsin .sebagai berikut:

“Tujuan pelaksanaan supervisi di MTs Assyafi’iyah Gondang ini antara lain untuk bahan penilaian kinerja guru, untuk bahan

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan kepala sekolah (Akhmad Mukhsin). 19 Mei 2014.

pembinaan dan motivasi pada saat rapat atau pertemuan tertentu, bahkan untuk bahan menyusun program lembaga, serta untuk meningkatkan kinerja guru dalam kelas, sejauh mana peningkatannya, apakah sudah memakai sarana yang disiapkan apa belum.<sup>132</sup>”

Bu Endang Rochmawati selaku coordinator pengembangan diri dan SDM yang juga sebagai guru menambahkan:

”Pelaksanaan supervisi juga sebagai pengukur sejauh mana penguasaan materi oleh peserta didik mbak, apakah materi sudah difahami apa belum, jika belum maka kita sebagai guru berupaya untuk koreksi diri, apakah metode yang digunakan sudah tepat apa belum”<sup>133</sup>.

Semua program yang akan dilaksanakan tidak lepas dari persiapan, baik situasi dan kondisi, dana, maupun alat, Adapun persiapan sebelum pelaksanaan supervisi di MTs Assyafi'iyah Gondang sendiri adalah dari pihak supervisor yaitu format atau instrumen supervisi yang harus diisi oleh guru yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pembelajaran, sedangkan pihak guru yaitu tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Fiqih yaitu seluruh perangkat pembelajaran (silabus, RPP, prota, promes, kalender pendidikan).

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan guru matematika sebagai berikut:

”Saya menyiapkan, perangkat pembelajaran, baik silabus, prota promes, dan RPP jauh-jauh hari, agar apabila waktu kepala sekolah melaksanakan supervisi dan menanyakan perangkat pembelajaran, semuanya sudah siap, tetapi pernah terjadi dulu supervisi dilaksanakan oleh utusan dari luar dengan mendadak, sempat agak bingung karena masih ada yang belum siap.”<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, 19 Mei 2014.

<sup>133</sup>Wawancara dengan Bu Endang Rochmawati, 19 Mei 2014.

<sup>134</sup>Wawancara dengan guru Fiqih,ibu Endanh Rochmawati S.Ag. 14 Mei 2014.

Wawancara dengan guru berlangsung kurang lebih satu jam pelajaran tanpa mengganggu aktifitas beliau sebagai guru karena dilaksanakan diluar jam mengajar. Pelaksanaan supervisi dilembaga pendidikan tidak lepas dari model supervisi, model tersebut merupakan acuan dari supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu memposisikan tugasnya sebagai supervisor dengan baik agar pelaksanaan supervisi sesuai dengan yang diharapkan dan meningkatkan kemajuan dalam pembelajaran. Model supervisi yang diterapkan kepala sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang menurut pengamatan peneliti lebih mengarah pada model supervisi campuran antara model supervisi ilmiah karena pelaksanaan supervisi menggunakan instrumen supervisi untuk memperoleh data dari guru yang bersangkutan dengan supervisi klinis bertipe demokratis dan disesuaikan dengan guru yang disupervisi. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah dalam wawancara bahwa Kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

”Dalam melaksanakan supervisi saya harus pintar-pintar memahami karakter seorang guru lho mbak Fatiha, sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak merasa terus menerus dinilai atau dikoreksi. Setelah saya membaca buku pelaksanaan supervisi saya lebih mengarah pada supervisi klinis dimana dalam pelaksanaan supervisi saya menjalin suasana hangat dengan para guru, kedekatan dan keterbukaan, walaupun saya dan para guru merasa ada sedikit (*Ewuh pakewuh*) yang seharusnya secara profesional rasa itu harus dibuang jauh-jauh demi kelancaran pelaksanaan supervisi.<sup>135</sup>

Melihat dari tipe supervisi melalui pengamatan peneliti memaparkan bahwa MTs Assyafi'iyah Gondang cenderung mengarah

---

<sup>135</sup>Wawancara dengan kepala sekolah., 19 Mei 2014

pada tipe demokratis yaitu kepemimpinan pendidikan dilaksanakan secara kooperatif. Sebagaimana penjelasan kepala sekolah tentang kepemimpinannya yaitu:

”Tanggung jawab saya pegang sendiri sebagai supervisor akan tetapi tugas saya bagikan kepada bawahan sesuai dengan keahlian masing-masing. Perlu digaris bawahi bahwa saya juga menerapkan pengawasan melekat bahkan kontrol penuh pada setiap kegiatan di lembaga, walaupun tugas-tugas lembaga sudah dibagi habis kepada bawahan sesuai keahlian, Hal ini diterapkan demi kelancaran bersama.<sup>136</sup>

Selanjutnya pelaksanaan supervisi dimulai dengan mengisi format supervisi oleh para guru, dalam hal ini biasanya diambil sampel per mata pelajaran, apabila ada permasalahan yang kurang bisa diperbaiki secara bersama, maupun oleh guru yang bersangkutan maka dengan kesadaran dan tanggung jawabnya melalui format tersebut guru diharapkan dapat memperbaiki sendiri kekuarangannya, akan tetapi kepala sekolah sebagai supervisor siap mencari solusi bahkan berkoordinasi bersama yang bersifat informatif untuk perbaikan terkait dengan pembelajaran. Alasan mengapa Kepala sekolah menggunakan model supervisi sebagaimana yang diungkapkan bahwa:

”Karena saya memandang bahwa seorang guru adalah orang yang banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar peserta didik, sehingga arahan tidak harus diberikan berulang-ulang, tetapi kepala sekolah memberikan bantuan berupa sarana yang di perlukan serta membantu memecahkan permasalahan guna keberhasilan pembelajaran, memberikan motivasi terhadap guru agar pembelajaran lebih aktif, kreatif dan efektif syukur alhamdulillah jika ada inovasi dalam proses pembelajaran yang dalam

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan kepala sekolah.,03 Mei2014

pelaksanaannya kepala sekolah menyerahkan kepada guru masing-masing sesuai dengan mata pelajaran.<sup>137</sup>

Untuk lebih jelasnya terkait pengisian format atau instrumen supervisi yang harus di isi oleh guru, berikut ini peneliti mendeskripsikan instrumen supervisi kepala sekolah yang di isi oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Endang Rochmawati, yang dilaksanakan pada hari Senin, 23 september 2013, supervisi dilaksanakan di kelas IX C dengan teknik perseorangan, pada waktu itu materi pembelajaran Fiqih dengan kompetensi dasar 1. Menjelaskan Ketentuan Aqiqoh . Ada beberapa aspek yang dinilai dalam pelaksanaan supervisi, untuk ini peneliti menjabarkan sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam tahap persiapan ini seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran antara lain program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku nilai dan KKM berdasarkan kompetensi dasar yang dibahas. Tahap ini dapat dijadikan cermin seberapa besar persiapan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara administrasi dan dalam proses belajar mengajar, dengan adanya perangkat pembelajaran secara lengkap seorang guru dapat dikatakan siap dan menguasai materi yang akan disampaikan oleh peserta didik, begitu pula jika guru tersebut belum memenuhi tahap ini dapat

---

<sup>137</sup>Wawancara dengan kepala sekolah., 19 Mei 2014

dikatakan dalam menjalankan tugasnya guru belum sepenuhnya dapat dikatakan siap.

Sesuai dengan isi instrumen supervisi, guru Fiqih di MTs Assyafi'iyah sudah menjalankan tahap persiapan dengan cukup baik, terbukti pada instrumen supervisi yang akan peneliti lampirkan dalam skripsi ini, semua perangkat pembelajaran sudah guru Fiqih persiapkan. Hal ini membuktikan guru Fiqih profesional dalam menjalankan tugasnya.

b. Kegiatan pembelajaran

Tahapan ini terdiri dari beberapa penunjang pada saat pembelajaran antara lain kesiapan alat bantu dan media pembelajaran, motivasi, apresiasi, kejelasan kompetensi dasar dan indikator, kesiapan bahan ajar, hasil supervisi menunjukkan guru Fiqih masih ada masalah terkait dengan kesiapan alat bantu yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

c. Kegiatan Pokok

Dalam kegiatan pokok terdiri dari seluruh komponen yang terjadi pada waktu proses belajar mengajar, contohnya metode yang digunakan, penguasaan materi, penguasaan waktu dan masih banyak lagi, dalam hal ini guru masih ada beberapa yang perlu diperbaiki antara lain, pengajuan pertanyaan, dan penggunaan alat bantu.

d. Penutup

Kegiatan penutup terdiri dari pembuatan rangkuman oleh siswa masih harus ditingkatkan lagi serta pembersihan alat bantu dan pemberian tugas berikutnya yang diberikan guru terhadap peserta didik.

Untuk selanjutnya instrumen tersebut dikumpulkan kepada kepala sekolah, dianalisis dan dievaluasi, dari hasil evaluasi tersebut kepala madrasah dapat mengetahui seberapa berhasilkah guru dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas, dari hasil yang dilampirkan oleh supervisi menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya guru Fiqih di MTs Assyafi'iyah Gondang dapat dikatakan baik.

Dalam setiap melaksanakan kegiatan tentu terdapat sekurang-kurangnya tiga unsur yang terkait, yaitu: jenis atau isi kegiatan, cara yang digunakan, dan orang melakukan, tentu saja masih ada hal-hal yang juga dapat dikategorikan sebagai unsur kegiatan misalnya waktu pelaksanaan dan sarana prasarana yang digunakan, begitu juga dalam pelaksanaan supervisi yang merupakan salah satu kegiatan dalam lembaga pendidikan, perlu diingat kembali bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang bersifat membina dan memberikan bantuan, sehingga situasi dan kondisi di dalamnya harus mendukung terjadinya kegiatan tersebut sehingga betul-betul dapat mencapai tujuannya.

Teknik supervisi merupakan cara yang digunakan oleh kepala madrasah dalam memberikan bimbingan kepada guru, diMTs Assyafi'iyah Gondang menggunakan dua teknik yaitu teknik kelompok yang diadakan pada waktu rapat dengan guru pernyataan ini bermaksud agar komunikasi dalam manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik, karena masing-masing warga sekolah mempunyai hak yang sama dalam mengeluarkan pendapat dan segala informasi yang ada dapat segera tersampaikan kepada semua warga dengan cepat dan dengan pemahaman yang tepat. Adapun teknik individual dengan mengadakan kunjungan kelas melalui observasi dengan cara pemberitahuan terlebih dahulu serta dengan mengadakan wawancara perseorangan kepada guru yang bersangkutan, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa

“saya mengungkapkan dalam rapat apa yang perlu diperbaiki ataupun apa yang perlu ditambah khususnya dalam pembelajaran, langsung saja saya ungkapkan dan kami disini harus saling terbuka agar tidak ada masalah kedepannya, jika ada yang mungkin keberatan bisa langsung mengeluarkan pendapatnya dan secepatnya kami mencari solusinya, atau dengan cara lain mbak,,yaitu saya mengadakan kunjungan kelas, melihat langsung proses pembelajaran, mempelajari bagaimana keadaan kelas, terkendali apa tidak serta masih ada yang perlu ditingkatkan lagi atau tidak, dan yang jelas dengan situasi yang benar-benar kekeluargaan, karena saya rasa hal ini lebih efektif dan efisien serta dapat memberikan kenyamanan untuk para guru”<sup>138</sup>.

Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus mampu membaca keadaan para guru yang ada dalam naungan kepemimpinannya, bukan hanya itu hubungan antara keduanya senantiasa harus terjalin

---

<sup>138</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, 20 Mei 2014

dengan baik, agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada rasa terbebani dari kedua belah pihak, sebagai kepala sekolah harus memiliki sifat yang hangat kepada bawahannya, dalam kepemimpinannya harus mampu mengendalikan semua anak buah agar tugas yang dijalankan benar-benar dilaksanakan. kepala sekolah mengungkapkan bahwa.

”Hubungan yang terjalin antara saya dengan para guru adalah sebagai mitra kerja yang bersama-sama mengelola lembaga pendidikan ini, jadi harus disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas masing-masing, yang paling penting rasa kebersamaan, keterbukaan yang akhirnya akan menumbuhkan kekompakan. Dengan landasan itu diharapkan tumbuh kesadaran para guru bahwa mereka mengemban amanah yang besar sebagai pendidik demi kemajuan madrasah.<sup>139</sup>

Bu Endang Rachmawati S.Ag selaku guru Fiqih juga menambahkan bahwa hubungan kerja antara kepala sekolah dengan para guru sangat berkaitan, dan selalu bekerja bersama-sama apalagi dalam pelaksanaan supervisi.<sup>140</sup>

Peran kepala sekolah merupakan peran yang sangat strategis dengan kata lain kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan lembaga pendidikan yang dikelola beserta unsur yang ada didalamnya termasuk kinerja para guru, tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, peran tersebut tidak akan berjalan secara optimal, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan kepala MTs Assyafi’iyah Gondang bahwa:

“Kepala sekolah selain menjadi supervisor juga sebagai fasilitator serta motivator untuk membantu guru dalam memecahkan masalah, oleh karena itu tanpa adanya dukungan, respon, pemahaman dari para guru pelaksanaan segala aktifitas kepala madrasah tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan.<sup>141</sup>

---

<sup>139</sup>Wawancara dengan kepala sekolah.20 Mei 2014.

<sup>140</sup>Wawancara dengan guru fikih, ibu Endang Rachmawati.16 Mei 2014.

<sup>141</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, 03 Mei 2014.

Waka kurikulum mengungkapkan respon masing-masing guru jelas berbeda terhadap pelaksanaan supervisi, namanya manusiawi, ada yang terbuka ada juga yang merasa tetap dikoreksi.<sup>142</sup>

‘’Masih ada beberapa guru yang belum terbuka dengan pelaksanaan supervisi walaupun ada sebagian guru yang sangat menerima pelaksanaan supervisi sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Fiqih’’dengan adanya supervisi saya sangat setuju karena sangat berpengaruh besar dalam memperbaiki kinerja saya, sebagai koreksi diri atau introspeksi diri terhadap kekurangan-kekurangan dalam mengajar, serta sebagai motivasi untuk kebaikan selanjutnya’’.<sup>143</sup>

Paparan data diatas menjelaskan pelaksanaan supervisi di MTs Assyafi’iyah Gondang sudah berjalan sebagaimana mestinya meskipun masih adanya rasa (*ewuh pakewuh*) diantara kedua belah pihak, rasa tersebut mungkin timbul karena perbedaan pengalaman mengajar, usia, persepsi pelaksanaan supervisi. Model yang digunakan adalah campuran dikarenakan melihat situasi dan kondisi yang ada, akan tetapi jika melihat ciri supervisi yang dilaksanakan lebih mengarah pada model supervisi klinis dengan tipe demokratis, sedangkan teknik yang sering digunakan adalah teknik supervisi kelompok dan perseorangan.

---

<sup>142</sup>Wawancara dengan wakakurikulum ., 14 Mei 2014.

<sup>143</sup>Wawancara dengan guru fikih, ibu Endang Rachmawati.14 Mei2014.

Peran yang sangat berat untuk dijalankan dalam suatu lembaga pendidikan adalah peran sebagai kepala sekolah karena mempunyai tugas-tugas yang mengharuskan terjadi peningkatan dari berbagai unsur yang ada didalamnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

”kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu meningkatkan generasi yang lebih baik lagi dari yang sekarang, serta seorang kepala sekolah adalah orang yang harus banyak berkorban melawan idealismenya sendiri dan berusaha menampung aspirasi-aspirasi yang muncul dari berbagai pihak, mencari solusi terbaik, berani mengambil keputusan yang terbaik walaupun ada pro dan kontra demi berjalannya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan lembaga pendidikan secara umum”<sup>144</sup>.

Peran guru dilembaga pendidikan tidak kalah penting dengan kepala sekolah, karena guru merupakan subyek dalam proses belajar mengajar, antara keduanya harus bekerja sama, kepala madrasah sebagai pimpinan harus mampu mengendalikan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, meningkatkan kinerja pendidik (guru) dalam pembelajaran, mencetak lulusan yang berkualitas, begitu juga dengan guru yang berperan sebagai mitra kepala madrasah di lembaga pendidikan harus bertanggung jawab atas tugas yang telah diterima, berusaha untuk lebih baik lagi kedepannya, serta menciptakan inovasi dalam kinerjanya.

Proses belajar mengajar di Mts Assyafi'iyah Gondang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku, dengan mengacu pada silabus

---

<sup>144</sup>Wawancara dengan kepala sekolah., 20 Mei 2014.

dan RPP, yang kemudian dalam penyampaian sudah menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pelaksanaan supervisi sangat diperlukan oleh pendidik dalam lembaga pendidikan, bukan hanya untuk meningkatkan kinerja akan tetapi dengan adanya pelaksanaan supervisi seorang guru diharapkan lebih tanggung jawab pada setiap tugasnya, mampu menciptakan inovasi baru dalam menyampaikan materi, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seberapa besar pengaruh supervisi terhadap guru, ibu Yuliasuti selaku guru mata pelajaran IPA mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya supervisor cara mengajar saya lebih baik lagi, saya akan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam mengajar, serta saya merasa lebih semangat dalam mengajar”<sup>145</sup>.

Strategi kepala sekolah sebagai supervisor sangat diperlukan demi kelancaran pelaksanaannya, tanpa adanya strategi yang matang proses supervisi akan banyak mengalami kendala, walaupun kenyataan dalam lapangan selalu ada akan tetapi diharapkan strategi tersebut dapat membantu. Strategi kepala madrasah sebagai supervisor di Mts Assyafi'iyah Gondang adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pembinaan terhadap guru terkait pembelajaran secara teori dan praktek. Dengan cara pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah secara langsung seorang guru akan lebih menerima dan mengetahui apa yang menjadi kekurangannya, akan tetapi dalam

---

<sup>145</sup>Wawancara dengan guru IPA., 14 Mei 2014

pembinaan tersebut kepala madrasah hanya sebagai fasilitator karena sebagaimana penjelasan di atas guru Fiqih sudah bersertifikasi.

Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah sebagai berikut:

“Saya berusaha membantu para guru sesuai dengan kemampuan saya, baik secara langsung ataupun berdasarkan teori yang sudah ada, dengan itu guru merasa lebih menerima, saya kadang mengungkapkan apa adanya jika memang ada yang kurang pas, agar tidak ada grundel di belakang”.<sup>146</sup> Waka kurikulum menambahkan bahwa: Kepala sekolah juga memberi pembinaan jika kami sebagai guru masih belum ada kekurangan dalam mengajar.<sup>147</sup>

- b. Mengikutsertakan guru mata pelajaran dalam diklat yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama atau balai diklat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa:

“Tujuan dari diklat antara lain: meningkatkan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi guru, pada dasarnya guru disini sudah bagus dengan adanya diklat akan lebih meningkatkan pengetahuannya”.<sup>148</sup>

- c. Memberikan kesempatan guru mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di tingkat gugus atau kecamatan secara teratur, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), musyawarah guru pembimbing (MGP), dan kelompok kerja guru (KKG), serta diskusi seminar lokakarya, dan penyediaan sumber belajar.

Ibu waka kurikulum menambahkan:

“Di madrasah Assyafi’ayah sudah pernah diadakannya diklat di tempat kerja dalam arti utusan dari pusat dikirim ke daerah. Hal ini banyak memberikan kemudahan karena guru tidak

---

<sup>146</sup>Wawancara dengan kepala sekolah pada 20 Mei 2014.

<sup>147</sup>Wawancara dengan wakakurikulum, 14 Mei 2014.

<sup>148</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, 20 Mei 2014.

meninggalkan tugasnya di madrasah dalam kurun waktu yang lama.<sup>149</sup>

- d. Untuk jangkauan yang tebih luas lagi sebagaimana yang diharapkan kepala sekolah akan menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait antara lain: yayasan yang menaungi MTs Assyafi'iyah Gondang, Komite sekolah, Seluruh pihak yang mendukung. akan tetapi ini masih sekedar angan-angan semoga kedepannya bisa segera terealisasikan.<sup>150</sup>

Kepala madrasah sebagai suprvisor dalam menjalankan tugasnya tidak lepas dari hambatan atau dapat juga disebut dengan kendala, begitu juga diMts Assyafi'iyah Gondang, dalam suatu lembaga kepala madrasah bekerja sama dengan berbagai macam karakteristik yang berbeda dengan situasi yang beragam pula, seorang supervisor harus segera tanggap dengan hal tersebut agar jika sewaktu-waktu menghadapi permasalahan seorang kepala madrasah dapat tetap menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan baik. hambatan kepala madrasah antara lain:

1. Keterbatasan dana.

Dana merupakan hal yang penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan, tanpa adanya dana yang mencukupi suatu kegiatan tidak akan berjalan. Hal ini berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Kwalitas guru Fiqih, segala aktifitas

---

<sup>149</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum, 16 Mei 2014.

<sup>150</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, 20 Mei 2014.

yang sudah direncanakan oleh kepala madrasah apabila tidak didukung dengan dana yang cukup maka tidak akan terlaksana.

kepala madrasah menjelaskan bahwa:

”Untuk pengiriman guru diklat diluar kota memang sangat penting demi kemajuan lembaga khususnya dalam pembelajaran dan saya juga mendukung pelaksanaan itu akan tetapi saya kembalikan bahwa semua rencana saya sekecil apapun harus didukung dengan dana yang cukup pula agar ditengah-tengah tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, jadi untuk saat ini diklatnya dalam lingkup guru dan dalam kabupaten saja. Untuk kedepannya tidak menutup kemungkinan jika semua mendukung rencana itu akan dilaksanakan.”<sup>151</sup>

## 2. Kedisiplinan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru perlu adanya kedisiplinan dari pihak guru, baik dalam menuntaskan tugas dari kepala madrasah, maupun tugas sebagai pendidik, contoh kecil disiplin dalam mengumpulkan format supervisi, agar kepala madrasah mengetahui perkembangannya, hal ini diperjelas oleh kepala sekolah:

“Kadangkala ketika saya meminta pada guru perangkat pembelajaran masih ada yang belum menyiapkan dan itupun masih mencari-cari”.<sup>152</sup> Hal ini mendapat jawaban dari guru yang bersangkutan bahwa salah satunya penyebab adalah “banyaknya tugas mbak, apalagi kalau ada halangan mendadak seperti saya kemarin sakit, jadi pengumpulannya agak tertunda.”<sup>153</sup>

## 3. Situasi dan kondisi.

Pelaksanaan supervisi terkadang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, kerena terhambat oleh agenda kegiatan madrasah yang padat, kesibukan kepala madrasah diluar lembaga seperti rapat mendadak, kesibukan guru dalam mempersiapkan

<sup>151</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, 20 Mei 2014.

<sup>152</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, 20 Mei 2014

<sup>153</sup>Wawancara guru Fiqih, 16 Mei 2014.

pembelajaran atau keadaan di luar perkiraan yang mengharuskan pelaksanaan supervisi harus ditunda. Sebagaimana penjelasan dari berbagai pihak dibawah ini:

Kepala madrasah: “betul sekali kalau pelaksanaan supervisi kadang ditunda, karena saya menghadiri rapat dengan tiba-tiba, akhirnya pelaksanaan supervisi di undur”.

Waka kurikulum: “memang terkadang begitu mbak, itu demi telaksanannya semua tugas dan tanggung jawab kami, walaupun ditunnda kami berusaha menjalankan dengan seefektif mungkin”.

4. Sikap mental yang kurang menunjang. Hambatan ini mengakibatkan adanya jarak antara kepala madrasah dengan para guru, hal ini biasa terjadi karena kultur di sekolah swasta yang kemudian menimbulkan respon yang berkurang dari guru. hal ini dikuatkan oleh kepala mandrasah bahwa:

“Rasa *ewuh pakewuh* kadang masih saya rasakan, faktornya mungkin karna usia tidak jauh beda, saya menjadi kepala madrasah yang belum cukup lama, tetapi sebisa mungkin dan harus saya hilangkan karena akan menghambat tugas saya”.

5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kelengkapan sarana dan prasarana sangat diperlukan. Para guru mengungkapkan masih adanya sarana yang kurang dalam menunjang pembelajaran antara lain LCD Proyektor, sebagaimana yang diungkapkan waka kurikulum bahwa:

“ Di sini masih mempunyai 4 , padahal kepala sekolah menyarankan untuk semua wajib mempunyai laptop, tetapi kalau tidak ada proyektor ya...kami belum bisa mengaplikasikan di dalam kelas”<sup>154</sup>

---

<sup>154</sup>Wawancara dengan waka kurikulum , 14 Mei 2014.

Paparan data hambatan yang terjadi di madrasah Assyafi'iyah kurang lebih berasal dari *men, many, material, and time*, sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah diatas. Tambahan dari kepala madrasah mengenai pelaksanaan supervisi yaitu pokok terpenting dalam lembaga pendidikan yang dinaungi oleh yayasan atau lembaga swasta adalah bagaimana pembelajaran bisa berjalan dengan lancar terlebih dahulu, adapun tugas yang dibebankan oleh kepala madrasah sebagai supervisor merupakan salah satu tugas yang memang harus tetap dijalankan walaupun masih ada hambatan yang terjadi disana sini, dengan tetap berusaha meningkatkan kualitas seluruh aspek yang ada di lembaga baik guru maupun lulusan pada masa yang akan datang, untuk kedepannya diharapkan pelaksanaan supervisi bisa dilaksanakan lebih efektif lagi dari yang sebelumnya.

### **3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Kinerja Guru di MTs Assyafi'iyah Gondang.**

Sebagai motivator seorang kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi sangat diperlukan oleh guru agar semangat dalam menjalankan tugasnya, mereka akan merasa diperhatikan oleh kepala sekolah dengan itu guru akan senantiasa memperbaiki kekurangan dalam pembelajarannya. Hal ini di kuatkan oleh Bapak Kepala sekolah:

“ betul sekali mbak, motivasi saya terapkan dalam mengatur lingkungan kerja, suasana kerja,maupun menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

Penghargaan yang saya berikan tidak berupa materi mbak, tetapi berupa pujian. Saya selalu mendorong para guru agar meningkatkan kinerjanya, kami juga bersama-sama mencari solusi jikalau sampai ada permasalahan, dengan memberikan motivasi guru tidak merasa diabaikan dan lebih merasa dihargai jerih payahnya”<sup>155</sup>

Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Kinerja seorang tenaga kependidikan dipengaruhi berbagai faktor dari dalam maupun dari lingkungan.

Guru : “ Bapak kepala sekolah sering memberikan motivasi terhadap para guru. Biasanya setiap ada rapat beliau memberikan motivasi. Beliau memberikan nasehat-nasehat, arahan, terkadang juga memuji untuk para guru yang berprestasi, dan mendorong untuk para guru yang lain lebih meningkatkan kinerjanya demi kemajuan sekolah.”<sup>156</sup>

Kepala sekolah perlu memberi dorongan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Dengan adanya dorongan tenaga kependidikan akan terangsang untuk meningkatkan kinerjanya. Semua tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan bekerja. Para tenaga kependidikan juga dilibatkan dalam menyusun tujuan tersebut.

Hubungan yang harmonis juga sangatlah penting antar kepala sekolah dengan tenaga kependidikan. Hubungan kerja yang baik akan lebih memberikan rasa aman dalam melakukan sebuah pekerjaan maupun profesi.

Bapak kepala sekolah:

” Meskipun terkadang rasa “*ewuh pakewuh*” sering terjadi. Tapi hal tersebut tidak jadi hambatan. Selama ini belum pernah ada hambatan selama memotivasi, walaupun nanti ada hambatan akan di carikan solusinya.”<sup>157</sup>

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah., 26 Mei 2014

<sup>156</sup> Wawancara dengan guru IPA., 20 Mei 2014

<sup>157</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah., 26 Mei 2014

Keberhasilan dalam hasil motivasi sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut sudah dirasakan para guru-guru yang ada di MTs Assyafi'iyah Gondang. Salah satunya adalah Ibu yuliasuti , dalam wawancara beliau menyatakan:

“ Iya benar mbak, setelah adanya motivasi saya lebih giat, disiplin, dan bersemangat. Tidak hanya saya tapi juga tenaga pendidik yang lainnya, hal itu bisa dilihat dalam keseharian di MTs Assyafi'iyah Gondang.”<sup>158</sup>

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Kinerja Guru di MTs Assyafi'iyah Gondang**

Guru sebagai pengajar dan pendidikan memiliki tanggung jawab moral yang tinggi, diharapkan memiliki komitmen terhadap visi, misi dan tujuan pendidikan. Seperti halnya dengan guru di MTs Assyafi'iyah Gondang,kinerjanya sudah cukup baik. Ini bisa dilihat dari:

- a. Guru sudah bersertifikasi.
- b. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif.
- c. Guru membuat silabus, rpp, jurnal, dan kebutuhan sebelum proses belajar mengajar.
- d. Dalam proses belajar mengajar guru sudah mengikuti standar pendidikan yang saat ini digunakan, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
- e. Guru sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.
- f. Guru juga sudah memberikan motivasi kepada muridnya untuk belajar lebih giat.

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Bu yuliasuti ., 20 Mei 2014

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien maka, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Untuk menjadi guru yang berkompeten bukanlah hal yang sederhana. Untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh .

Guru sebagai pendidik dalam menjalankan tugasnya tidak selamanya berjalan dengan lancar. Seperti di MTs Assyafi'iyah Gondang, masih ada beberapa guru yang belum disiplin dalam mengajar. Dikarenakan masih ada kepentingan-kepentingan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan. Meskipun demikian guru tersebut meminta izin pada petugas piket.

Hubungan kerja antara tenaga kependidikan dengan kepala sekolah terjalin sangat harmonis. Hal tersebut membuat para tenaga pendidik nyaman, dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

## **2. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di MTs Assyafi'iyah Gondang**

Supervisi merupakan tindakan yang bersifat pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di bawah naungannya, kepala madrasah bersama-sama seluruh stafnya bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas lembaga, baik dari segi gurunya maupun peserta didiknya. Dari paparan data diatas peneliti menjabarkan temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang pertama yaitu terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sudah merupakan program tahunan yang rutin dilaksanakan.
- b. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung bersifat situasional dalam artian supervisi segera dilakukan jika dianggap perlu, walaupun waktu pelaksanaan supervisi sebelumnya sudah ditentukan.
- c. Kepala MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tidak hanya berperan sebagai supervisor akan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator.
- d. Supervisi kepala sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu.
- e. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung mendapatkan respon yang positif dari guru.
- f. Supervisi kepala sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sangat menuntut persiapan perangkat pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.
- g. Tujuan pelaksanaan Supervisi kepala sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tidak hanya terfokus pada peningkatan kinerja guru tetapi juga seberapa besar pelaksanaan supervisi berpengaruh pada penguasaan materi yang diberikan guru kepada siswa.

- h. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung menggunakan model supervisi campuran antara supervisi bersifat ilmiah.
- i. Supervisi kepala sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung menggunakan teknik kelompok dan perseorangan.

Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan supervisi perlu adanya kepala madrasah yang benar-benar mampu menjalankan perannya dengan baik. Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor harus didukung strategi agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan paparan data diatas maka temuan penelitian terkait strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Assyafi'iyah Gondang adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sudah dipegang oleh guru yang bersertifikat profesional, yang sesuai dengan ijazahnya.
- b. Guru di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung selama ini belum pernah mengalami permasalahan yang berarti dalam kelas, hanya masalah kedisiplinan peserta didik yang perlu ditingkatkan.

Strategi yang dijalankan kepala sekolah sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

antara lain:

- a. Memberikan pembinaan terhadap guru terkait pembelajaran secara teori dan praktek.
- b. Mengikutsertakan guru dalam diklat yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama atau balai diklat.
- c. Memberikan kesempatan guru mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di tingkat gugus atau kecamatan secara teratur, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), musyawarah guru pembimbing (MGP), dan kelompok kerja guru (KKG), serta diskusi seminar lokakarya, dan penyediaan sumber belajar.
- d. Memberikan motivasi kepada para guru.
- e. Kedepannya terkait dengan peningkatan kinerja guru kepala sekolah berharap bisa menjalin kerja sama dengan yayasan yang menaungi MTs Assyafi'iyah Gondang, Komite sekolah, maupun masyarakat.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah tidak mungkin berjalan tanpa hambatan, oleh karena itu seorang kepala sekolah harus siap dalam segala pengambilan keputusan yang menguntungkan berbagai pihak untuk kelancaran supervisi, sesuai dengan paparan data maka hambatan Kkepala sekolah sebagai supervisor di MTs Assyafi'iyah Gondang adalah sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru perlu adanya kedisiplinan dari pihak guru, baik dalam menuntaskan tugas dari kelapa sekolah, maupun tugas sebagai pendidik.

b. Situasi dan kondisi.

Pelaksanaan supervisi terkadang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, karena terhambat oleh agenda kegiatan sekolah yang padat.

c. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

kelengkapan sarana dan prasarana sangat diperlukan. Para guru mengungkapkan masih adanya sarana yang kurang dalam menunjang pembelajaran antara lain LCD Proyektor.

d. Keterbatasan dana.

Dana merupakan hal yang penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan, tanpa adanya dana yang mencukupi suatu kegiatan tidak akan berjalan. Hal ini berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, segala aktifitas yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah apabila tidak didukung dengan dana yang cukup maka tidak akan terlaksana.

e. Sikap mental yang kurang menunjang. Hambatan ini mengakibatkan adanya jarak antara kepala sekolah dengan para guru, hal ini biasa terjadi karena kultur di sekolah swasta yang kemudian menimbulkan respon yang berkurang dari guru.

### **3. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Motivator di MTs Assyafi'iyah Gondang**

Dalam peningkatan kinerja guru kepala sekolah bertindak sebagai motivator. di MTs Assyafi'iyah Gondang kepala sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai motivator berjalan dengan baik.

Sebagai motivator kepala sekolah membangunya melalui :

- a. Kemampuan mengatur lingkungan kerja/ fisik
- b. Kemampuan mengatur suasana kerja / non fisik
- c. Kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

Pelaksanaanya ketika rapat atau pada waktu yang memang diperlukan untuk memberi motivasi. Selama ini dalam pelaksanaan motivasi belum ada hambatan, karena berjalan dengan sebagaimana mestinya, walaupun ada hambatan akan di carikan solusinya.

Dengan adanya motivasi kinerja guru di MTs Assyafi'iyah Gondang semakin meningkat, menambah semangat keseharian guru- guru di sekolah. Menjadikan guru lebih professional sebagai tenaga kependidikan.

#### **D. Pembahasan**

Pada sub ini akan membahas dan menjelaskan beberapa temuan yang didapatkan di lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam skripsi ini. Adapun hal-hal yang ditekankan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu:

## 1. Kinerja Guru di MTs Assyafi'iyah Gondang

Kinerja pengajar atau guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan.<sup>159</sup> kinerja guru di MTs Assyafi'iyah Gondang sudah cukup baik, para guru sudah menjalankan tugas, pokok, dan fungsinya.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru di MTs Assyafi'iyah Gondang menyiapkan segala kebutuhan sebelum pembelajaran di mulai. Dari rpp, silbus, dan perangkat pembelajaran lainnya.

Menurut suharsini arikunto, kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan:

- a. Membuat persiapan mengajar, berupa menyusun persiapan tertulis, mempelajari pengetahuan yang akan diberikan atau ketrampilan yang akan dipraktikkan di kelas, menyiapkan media, dan alat-alat pengajaran yang lain, menyusun alat evaluasi.
- b. Melaksanakan pengajaran di kelas, berupa membuka dan menutup, memberikan penjelasan, memberikan peragaan, mengoperasikan alat-alat pelajaran serta alat bantu yang lain,

---

<sup>159</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*.(Jakarta: Persada Pers, 2010), hal 87

mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban melakukan program remedial.

- c. Melakukan pengukuran hasil belajar, berupa pelaksanaan kuis ( pertanyaan singkat) melaksanakan tes tertulis, mengoreksi, memberikan skor, menentukan nilai akhir.<sup>160</sup>

Hal lain yang dilakukan guru di MTs Assyafi'iyah Gondang selain menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik adalah sebagai orang tua kedua, dan menempatkan diri di masyarakat.

Apabila dikelompokan terdapat tiga jenis tugas seorang guru yaitu:

- a. Tugas dalam bidang profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.
- b. Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru harus mampu menempatkan diri sebagai orang tua kedua.
- c. Tugas guru dalam bidang masyarakat, masyarakat menempatkan pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru mereka berharap mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>161</sup>

## **2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di MTs Assyafi'iyah Gondang**

Supervisi pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan guru yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.<sup>162</sup> Pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan semua aspek khususnya dalam proses belajar mengajar. Peran kepala madrasah sebagai supervisor merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan

---

<sup>160</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta: 1993), hal 243

<sup>161</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :Rosda Karya, 1992), hal.4

<sup>162</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesoanal Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung:Remaja Roesdakarya, 2004), Hal. 98

untuk membantu guru dan pegawai madrasah lainya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sehubungan dengan hal itu kepala madrasah MTs Assyafi'iyah Gondang melaksanakan supervisi sewaktu-waktu jika dibutuhkan walaupun diluar waktu yang telah ditentukan demi kebaikan berbagai pihak.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Assyafi'iyah Gondang sudah cukup baik, pelaksanaan supervisi dihendel langsung oleh kepala madrasah berusaha menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi, bekerja sama dengan guru agar dapat berjalan dengan lancar. Tujuan pelaksanaan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa serta pada akhirnya akan mengembangkan kinerja guru. Pendapat ini dikuatkan oleh Binti Maunah bahwa tujuan supervisi adalah usaha perbaikan belajar dan mengajar yang ditunjukkan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.<sup>163</sup>

Model supervisi yang dijalankan di MTs Assyafi'iyah Gondang lebih mengarah pada model supervisi campuran antara supervisi yang bersifat ilmiah dengan model supervisi klinis, menurut Mufidah supervisi yang bersifat ilmiah yaitu supervisi yang direncanakan secara berencana, sistematis, menggunakan instrumen pengumpulan data.<sup>164</sup> Sedangkan supervisi klinis yaitu proses pembimbingan dalam pendidikan yang

---

<sup>163</sup>Binti Maunah, *Supervisi pendidikan(teori dan praktek )*, (Yogyakarta:Terras, 2009), hal.26

<sup>164</sup>Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi pendidikan*,(Yogyakarta:Teras, 2009 ), hal.27

bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.<sup>165</sup> Pada prakteknya pelaksanaan supervisi di MTs Assyafi'iyah Gondang dalam meningkatkan kinerja guru dimulai dari pemberian instrumen supervisi yang merupakan ciri dari supervisi bersifat ilmiah, dari kepala madrasah kepada guru yang bersangkutan yang kemudian diisi sesuai dengan pembelajaran, pelaksanaan instrumen tersebut kedepannya dapat diadakan evaluasi terhadap guru, dalam pelaksanaannya terjadi suasana kehangatan, keterbukaan, kedekatan antara guru dengan kepala madrasah.

Pelaksanaan supervisi tidak lepas dari teknik supervisi yang menjadi acuan kepala madrasah menjalankan perannya, secara garis besar Ngalim Purwanto menggolongkan teknik supervisi menjadi dua bagian yaitu teknik perseorangan dan kelompok, teknik perseorangan adalah kegiatan supervisi merupakan bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi dalam hal ini adalah kepala madrasah, baik terjadi di luar kelas maupun didalam kelas. Adapun teknik kelompok adalah teknik yang dilakukan dengan berkelompok.<sup>166</sup> Kepala sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang menjalankan perannya sebagai supervisor dengan menggunakan teknik supervisi kelompok diadakan pada waktu

---

<sup>165</sup>*Ibid*,...hal. 28

<sup>166</sup>Ngalim Purwanto,*Administrasi dan Supervisi Pendidika* , (Bandung :Rosda Karya,2008),  
.hal. 54-56

rapat dengan guru pernyataan ini bermaksud agar komunikasi dalam manajemen madrasah dapat terlaksana dengan baik, karena masing-masing warga madrasah mempunyai hak yang sama dalam mengeluarkan pendapat dan segala informasi yang ada dapat segera tersampaikan kepada semua warga dengan cepat dan dengan pemahaman yang tepat. Adapun teknik individual dengan mengadakan kunjungan kelas melalui observasi dengan cara pemberitahuan terlebih dahulu serta dengan mengadakan wawancara perseorangan kepada guru yang bersangkutan, menurut Sulistyorini mengungkapkan bahwa demonstrasi merupakan teknik yang berharga karena rencana demonstrasi yang telah disusun dengan teliti akan sangat membantu guru.<sup>167</sup> pelaksanaan supervisi di MTs Assyafi'iyah Gondang juga bertipe demokratis yaitu tanggung jawab tidak dipegang penuh oleh kepala madrasah sebagai supervisor akan tetapi dibagikan kepada bawahan dengan kontrol penuh dari kepala madrasah. Dengan model, dan teknik supervisi tersebut kepala madrasah berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, agar nantinya peningkatan Kualitas guru akan lebih terlihat yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan personel sekolah pada umumnya dan khususnya pada peningkatan kinerja guru agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula

---

<sup>167</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Terras, 2009), hal.233

prestasi belajar peserta didik dan pada akhirnya meningkatkan pula kualitas lulusan di lembaga pendidikan tersebut.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab yang besar, bukan hanya menumbuhkan semangat para guru akan tetapi turun langsung jika guru menghadapi permasalahan dalam pembelajaran. bentuk tanggung jawab kepala madrasah yang lainnya adalah dalam kelancaran proses belajar mengajar, mengawasi, membina, memotivasi kinerja guru dan pegawai lainnya.<sup>168</sup> Sebagai supervisor kepala MTs Assyafi'iyah Gondang menjalankan perannya dengan tanggung jawab penuh, walaupun dengan kesibukan yang padat pelaksanaan supervisi selama ini masih dapat berjalan dengan semestinya, walaupun masih ada kendala dalam pelaksanaannya, terkait dengan guru sampai sekarang belum ada permasalahan yang berarti.

Supervisor mempunyai tugas merencanakan usaha-usaha untuk memperbaiki kekurangan guru, membenahi pembelajaran yang belum maksimal, dengan selalu berusaha agar nantinya tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam upaya peningkatan kinerja guru di MTs Assyafi'iyah Gondang kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan menggunakan beberapa strategi antara lain:

- 1) Memberikan pembinaan terhadap guru terkait pembelajaran secara teori dan praktek. Sebagaimana tujuan supervisi yang diungkapkan Suharsimi Arikunto bahwa supervisi bertujuan memberikan

---

<sup>168</sup>Sam M Chan Dan Tuti, *ANALISIS SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.83

bimbingan kepada guru (dan staf lain) agar personel tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugasnya, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.<sup>169</sup> Apabila sudah ada peningkatan kualitas guru diharapkan akan meningkatkan Kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan. Pemberian bantuan tersebut bersifat langsung maupun tidak langsung kepada guru Fiqih didasarkan atas data yang lengkap, tepat, sesuai dengan kenyataan.

- 2) Mengikutsertakan guru mata pelajaran dalam, seminar atau diklat yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama atau balai diklat.
- 3) Memberikan kesempatan guru mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di tingkat gugus atau kecamatan secara teratur, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), musyawarah guru pembimbing (MGP), dan kelompok kerja guru (KKG), serta diskusi seminar lokakarya, dan penyediaan sumber belajar. Suharsimi menambahkan adanya penataran juga dapat meningkatkan kemampuan guru, penataran dapat dilakukan disekolah sendiri dengan mengundang nara sumber, tetapi jika menginginkan biaya yang lebih irit bisa diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah.<sup>170</sup> MTs Assyafi'iyah menyebutnya dengan diklat di tempat kerja. Sulistyorini menambahkan terkait dengan lokakarya bahwa kegiatan tersebut menyediakan kesempatan untuk bekerja sama,

---

<sup>169</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal.40

<sup>170</sup>*ibid*.,hal. 57

untuk menentukan ide-ide, untuk mendiskusikan masalah-masalah bersama atau khusus, dan untuk pertumbuhan kepribadian profesional dalam berbagai bidang study.<sup>171</sup>

- 4) Untuk jangkauan yang lebih luas lagi kepala madrasah menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait antara lain: yayasan yang menaungi MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, Komite sekolah, Seluruh pihak yang mendukung.

Perbaikan dan peningkatan kinerja guru dan pembelajaran di sekolah berkaitan erat dengan keefektivan layanan supervisi. Segala sesuatu yang sudah direncanakan tanpa didukung oleh beberapa unsur pendukung tidak akan berjalan dengan baik. Suharsimi Arikonto berpendapat dalam setiap kegiatan sekurang-kurangnya ada tiga unsur terkait pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu: isi kegiatan, cara dan orang yang melakukan.<sup>172</sup> Apabila unsur tersebut tidak terpenuhi maka akan menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, begitu juga dengan pelaksanaan supervisi di suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus segera tanggap dengan situasi dan keadaan disekelilingnya, jika terjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah segera mengambil solusi yang terbaik. Kepala madrasah Assyafi'iyah sejauh ini masih mengalami beberapa hambatan baik yang berasal dari guru maupun yang lain untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan sebagai berikut:

---

<sup>171</sup>Sulistiyorini,....hal 234

<sup>172</sup>Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*,.....hal.53

## 1. Kedisiplinan

Salah satu yang ikut menentukan peningkatan Kualitas seorang guru adalah faktor kedisiplinan. Yang dimaksud disiplin disini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ditaatinya dan dilaksanakannya peraturan-peraturan dan ketentuan dari kepala madrasah dengan baik.<sup>173</sup> Kedisiplinan guru di MTs Assyafi'iyah adalah terkait dengan pengumpulan instrumen supervisi yang merupakan hasil pelaksanaan pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran, dimana dengan instrumen tersebut kepala madrasah akan mengetahui dan menilai bagaimana kinerja guru tersebut, guru yang tidak disiplin dapat dikatakan akan menghambat peningkatan kinerja guru dengan kurangnya kedisiplinan tersebut kepala madrasah berusaha dengan keras untuk memberikan pengawasan lebih terhadap guru yang bersangkutan.

## 2. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi merupakan keadaan di dalam lembaga pendidikan tersebut, di MTs Assyafi'iyah hambatan terletak pada waktu pelaksanaan supervisi, dari pihak guru maupun kepala madrasah mempunyai tugas yang tidak sedikit. Pelaksanaan supervisi yang sudah ditetapkan waktunya bisa terhambat pelaksanaannya jika ada kegiatan yang mendadak contohnya undangan rapat diluar lembaga, dengan terpaksa pelaksanaan

---

<sup>173</sup>*Ibid*, hal. 278

supervisi diundur pada waktu yang lain. Agar kegiatan keseluruhan di dalam lembaga dapat berjalan dengan baik.

### 3. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, adapun yang disebut prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.<sup>174</sup> Adanya sarana prasarana yang lengkap juga dapat meningkatkan Kualitas guru. Guru akan lebih kreatif dalam menggunakan fasilitas yang ada, menggunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.

MTs Assyafi'iyah Gondang salah satu sekolah dalam naungan yayasan yang sudah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai walaupun jika dibandingkan dengan madrasah lain dalam naungan negara atau berstatus negeri MTs Assyafi'iyah Gondang masih ada beberapa sarana yang belum tersedia antara lain laboratorium Bahasa, Biologi dan masih ada beberapa yang lainnya, terkait dengan sarana prasarana dalam menunjang peningkatan kinerja guru di MTs Assyafi'iyah Gondang, kepala sekolah sebagai supervisor mewajibkan setiap guru harus mempunyai laptop, sehingga dalam penyampaian materi guru tidak hanya berceramah, dengan masih terbatasnya LCD proyektor di MTs Assyafi'iyah

---

<sup>174</sup>Sulistiyorini, *Menejemen Pendidikan Islam*,...hal. 115

Gondang, keinginan kepala sekolah dan para guru belum sepenuhnya terpenuhi, hal ini salah satu yang menjadi penghambat peningkatan kinerja guru pada hasil supervisi karena apabila tersedianya masih dalam jangka waktu yang lama berarti pembelajaran belum bisa ditingkatkan.

Sebagai supervisor kepala sekolah memberikan solusi kepada guru agar menjadikan kekurangan sarana di lembaga sebagai wadah untuk lebih berfikir kreatif lagi, berusaha menciptakan inovasi pembelajaran agar materi dapat diterima peserta didik dengan baik.

4. Keterbatasan dana.

Dana merupakan hal yang penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan, tanpa adanya dana yang mencukupi suatu kegiatan tidak akan berjalan. Hal ini berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, segala aktifitas yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah apabila tidak didukung dengan dana yang cukup maka tidak akan terlaksana.<sup>175</sup>

5. Sikap mental yang kurang menunjang.

Sikap mental yang kurang menunjang yang mengakibatkan adanya jarak antara kepala sekolah dengan para guru. Dari hasil supervisi, dapat diketahui kelemahan dan keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan lebih lanjut sehingga guru dapat memperbaiki

---

<sup>175</sup><http://UIN.malang.ac.id>.diakses 2 juni 2014

kekurangan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>176</sup>

### **3. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Motivator di MTs Assyafi'iyah Gondang**

Memberikan motivasi kepada para guru, motivasi sangat diperlukan oleh guru agar semangat dalam menjalankan tugasnya. Hasibuan mengungkapkan bahwa motif adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>177</sup>

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha menimbulkan dorongan individu agar bertindak. Dengan adanya motivasi dan dorongan kerja dalam melakukan sesuatu pekerjaan akan sangat berpengaruh pada keefektifan kerja karena itulah kepala madrasah MTs Assyafi'iyah Gondang menganggap bahwa motivasi merupakan masalah yang penting dalam menentukan bagaimana seseorang melakukan pekerjaan dan tugasnya yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil kerja, kepala madrasah berusaha selalu memotivasi para guru agar semangat kerja terus ada sehingga memperoleh peningkatan khususnya kinerja guru.

Sebagai motivator kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. kepala sekolah MTa Assyafi'iyah Gondang menumbuhkan motivasi melalui:

---

<sup>176</sup>*Ibid*, diakses 2 juni 2014

<sup>177</sup>Hasibuan, Melayu A.P, *Menejemen Dasar, pengertuan dan masalah*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), hal.93

a. Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

b. Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

c. Disiplin

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

Dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari luar maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut motivasi merupakan faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan pengemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. prinsip- prinsip tersebut adalah:

- a. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik, dan menyenangkan.
- b. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan dengan para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam menyusun tujuan tersebut.
- c. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d. Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
- e. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan

mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.

Penghargaan. Penghargaan (rewards) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negative yang bisa ditimbulkannya.<sup>178</sup>

---

<sup>178</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...* hal. 120-122.